

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISIWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS IV SDN 13 LIMO KOTO KABUPATEN SIJUNJUNG

"Wildanita¹, Wince Hendri¹, Nurharmi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: wildanita84@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of the research is to describe the improvement motivation and result of student's learning in science by using experiment method at grade IV SDN 13 Limo Koto, Sijunjung. The kind of the research is action research, it be done in two cycle, each cycle consist of two times meeting (Include one time meeting for review). The subject of the research is the students grade IV semester II in year 2014/2015, they consist of 20 persons, 10 boys and 10 girls. The Instrument of the research that can be used is observation sheet of teacher's activities, student's motivation, and test of learning result. Based on the analysis observation in cycle I, it be gotten the average of percentage as follows: students pay attention to the teacher 62,50%, students asking the questions to the teacher 52,50%, students answer to the teacher questions 52,50%, students finishing the task punctuality 62,50%, in cycle II can be gotten the average percentage as follows: students pay attention to the teacher 85,00%, students asking the questions to the teacher 85,00%, students answer to the teacher questions 77,50%, students finishing the task punctuality 90,00%, it means that the process of science learning by using experiment method at grade IV SDN 13 Limo Koto Sijunjung on in a good way. Based on the result of the research, the researcher suggests teacher or educator to apply the method to increasing student's cognitive level in active and creative manner.

Key word: The improvement, motivation and result of student's learning in science, experiment.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran tentang alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA di SD diharapkan menjadi wahana bagi

siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman

belajar secara langsung melalui penggunaan keterampilan proses dan sikap ilmiah”. Pembelajaran IPA hendaknya diarahkan untuk berbuat dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar serta yang dipelajari menjadi lebih bermakna.

Dalam proses belajar mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dan guru dalam mengajar kurang bervariasi, serta kurangnya pemberian reward atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam proses belajar, Hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi untuk menerima pelajaran. Ini terlihat dari kurangnya siswa yang memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga terjadinya sistem pembelajaran satu arah. Siswa juga kurang bertanya kepada guru atau sebaliknya yaitu ketika guru bertanya siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, sehingga setiap tugas yang diberikan, siswa tidak dapat mengerjakan tugas tersebut tepat waktu, akibatnya siswa merasa bosan. Dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 13 Limo Koto yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Rata-rata nilai Mid IPA semester I tahun ajaran 2014/2015 adalah

65,4, terdapat 65% yang tidak tuntas, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Limo Koto adalah dengan menggunakan berbagai metode mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan metode tentu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan, akan berbeda dengan metode dan pendekatan yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu yang didambakan, diharapkan baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang tua, guru dan masyarakat .

Hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan guru menghadirkan proses belajar pada siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam

Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung ”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Winataputra (2005:4.19), “Metode eksperimen merupakan metode mengajar dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses”.

Dari pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa metode eksperimen ini sangat efektif sekali digunakan, karena dapat melibatkan siswa secara aktif. Dimana semua siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya, mulai dari melakukan percobaan, mengamati proses dan hasil percobaan tersebut, menulis dan menyimpulkan hasil pengamatannya. Sehingga siswa benar-benar menyerap dan memahami materi yang diajarkan guru dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Sudjana (2010:84), petunjuk penggunaan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Persiapan/perencanaan
 - a. Tetapkan tujuan eksperimen
 - b. Tetapkan langkah-langkah pokok eksperimen
 - c. Siapkan alat yang diperlukan
2. Pelaksanaan eksperimen

- a. Usahakan eksperimen dapat diikuti, diamati seluruh kelas
- b. Beri kesempatan siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses
- c. Buatlah penilaian dari kegiatan siswa, dalam eksperimen tersebut

3. Tindak lanjut eksperimen

Setelah eksperimen selesai, berikanlah tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun secara lisan. Dengan demikian kita dapat menilai sejauh mana hasil eksperimen dipahami siswa. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran”. Oleh sebab itu, sesuai dengan masalah

penelitian, yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. . Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar tindakan umum.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Nama kepala sekolah SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung Ibu Yelli Abbas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung, yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian yang menggunakan model yang dikemukakan Ritawati (2007 :46) yaitu model siklus. Model ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut di pandang satu siklus. penelitian ini direncanakan II siklus. Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah maka Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat dari:

1. Peningkatan motivasi siswa dalam memperhatikan guru dikatakan

berhasil bila motivasi siswa yang tergolong baik mencapai 70%.

2. Peningkatan motivasi siswa dalam bertanya pada guru dikatakan berhasil bila motivasi siswa yang tergolong baik mencapai 70%.
3. Peningkatan motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru dikatakan berhasil bila motivasi siswa yang tergolong baik mencapai 70%.
4. Peningkatan motivasi siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dikatakan berhasil bila motivasi siswa yang tergolong baik mencapai 70%.
5. Peningkatan hasil belajar siswa dikatakan berhasil bila nilainya mencapai KKM yaitu 70.

Data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Data ini tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru

dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

- b. Evaluasi pembelajaran adalah proses dan hasil.
- c. Hasil/kemampuan belajar siswa dari siklus I dan II.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 8 Koto Baru Kabupaten sijunjung dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap merumuskan masalah, tahap saat mengamati atau melakukan observasi tahap menganalisis atau menyajikan dan mengkomunikasikan hasil penyajian pada teman-teman yang lain, kegiatan evaluasi perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

Dalam pengamatan/observasi siswa kelas IV SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung pada pembelajaran IPA, peneliti dibantu oleh seorang *observer* (teman sejawat). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Tes
3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi
 - a. Lembar Observasi Kegiatan Guru
 - b. Lembar Observasi Motivasi Siswa
2. Soal Tes Hasil Belajar
3. Kamera

Pada teknik analisis data ini data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil angket harus dihitung persentase dari setiap aspek-aspek yang diamati. Adapun penjelasan teknik analisis data ini adalah:

- a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru
- b. Teknik Analisis Data Motivasi Siswa
- c. Teknik Analisis Data Hasil Belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisa dan hasil pengamatan dua *observer* terhadap proses pembelajaran peneliti pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Data hasil observasi kegiatan guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01. Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Inkuiri pada Siklus I

Pertemuan	Jml Skor	Persentase
I	10	50,00%
II	13	65,00%
Rata-rata		57,50%

Dari tabel 01 di atas dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 57,50% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri

2) Data observasi kegiatan siswa.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan siswa yang mana digunakan untuk melihat data yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Analisis *observer* peneliti terhadap penilaian motivasi kegiatan siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02. Persentase Motivasi siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	12	60,00 %	13	65,00 %	62,50%
II	9	45,00 %	12	60,00 %	52,50%
III	9	45,00 %	12	60,00 %	52,50%
IV	12	60,00 %	13	65,00 %	62,50%

Keterangan :

Indikator I :Siswa memperhatikan guru

Indikator II : Siswa bertanya pada guru

Indikator III :Siswa menjawab pertanyaan guru

Indikator IV :Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu

Berdasarkan Tabel 02 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum melakukan motivasi yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Untuk indikator I (siswa memperhatikan guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 62,50%,

indikator II (siswa bertanya pada guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 52,50%, indikator III (siswa menjawab pertanyaan guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 52,50%, dan indikator IV (siswa menyelesaikan tugas tepat waktu) didapatkan rata-rata persentase sebesar 62,50 %, yang secara keseluruhan persentasenya belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti targetkan yaitu 70%.

3).Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti UH	20
Jumlah siswa yang tuntas UH	8
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	12
Persentase Ketuntasan UH	40
Rata-rata nilai UH	59,00

Berdasarkan Tabel 03 di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa

masih rendah dibawah KKM yaitu 59,00 dan persentase ketuntasan hasil belajar 40

2). Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dari deskripsi tindakan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah baik dibandingkan siklus sebelumnya. Disini guru telah melaksanakan semua proses pembelajaran yang telah direncanakan dan telah menghasilkan hasil belajar yang optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1. Data hasil observasi kegiatan guru.

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi motivasi kegiatan guru untuk melihat proses dan perkembangan pembelajaran guru yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* peneliti terhadap proses kegiatan guru dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04. Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	16	80,00%
II	18	90,00%
Rata-rata		85,00%

Dari Tabel 04 di atas, dapat dianalisis bahwa persentase guru dalam

pembelajaran memiliki rata-rata 85,00%, sehingga sudah dapat dikatakan baik. Dengan melihat persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik.

2. Data observasi kegiatan siswa

Data pengamatan (observasi) ini didapat melalui lembar observasi penilaian motivasi siswa, yang mana digunakan untuk melihat data yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Analisis *observer* peneliti terhadap penilaian motivasi siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05. Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen Siklus II.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
I	15	75,00 %	19	95,00 %	85,00%
II	17	85,00 %	17	85,00 %	85,00%
III	14	70,00 %	17	85,00 %	77,50%
IV	17	85,00 %	19	95,00 %	90,00%

Keterangan :

Indikator I : Siswa memperhatikan guru

Indikator II : Siswa bertanya pada guru

Indikator III : Siswa menjawab pertanyaan guru

Indikator I V: Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu

Berdasarkan Tabel 05 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini telah banyak siswa yang melakukan motivasi yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pada siklus II. Untuk indikator I (Siswa memperhatikan guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 85,00%, indikator II (Siswa bertanya pada guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 85,00%, indikator III (Siswa menjawab pertanyaan guru) didapatkan rata-rata persentase sebesar 77,50%, dan indikator IV (Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu) didapatkan rata-rata persentase sebesar 90,00%, berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa persentasenya tergolong tinggi karena banyak siswa yang melaksanakan indikator-indikator tersebut serta siswa yang melakukan motivasi berdasarkan indikator tergolong baik, indikator-indikator tersebut pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Semua yang diharapkan hasilnya pada

siklus II sudah terpenuhi data hasil belajar siswa.

3). Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait Ulangan Harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel halaman berikut:

Tabel 06. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti UH	20
Jumlah siswa yang tuntas UH	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	3
Persentase ketuntasan UH	85,00
Rata-rata nilai UH	85,00

Mencermati tabel di atas, dan apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes. Pada siklus I terdapat 40 siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 59,00. Sedangkan pada siklus II, terdapat 85,00 siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 85,00. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dan rata-rata skor tes juga meningkat dari siklus I ke

siklus II. Hal ini menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus yang mana tiap siklus terdiri dari 3 x pertemuan yang terbagi atas 2 x pertemuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Metode Eksperimen. Penelitian ini menggunakan tiga tahap instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar motivasi siswa, dan tes hasil belajar siswa.

1. Motivasi Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah motivasi siswa. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau pun antara siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif (mendukung), yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata motivasi siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 07. Persentase Rata-rata Proses Kegiatan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa memperhatikan guru	63,89%	83,33%	Mengalami kenaikan sebesar 19,44%
2	Siswa bertanya pada guru	55,56%	83,33%	Mengalami kenaikan sebesar 27,77%
3	Siswa menjawab pertanyaan guru	55,56%	77,78%	Mengalami kenaikan sebesar 22,22%
4	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	63,89%	88,89%	Mengalami kenaikan sebesar 25,00%

Berdasarkan Tabel 07 di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri, terjadi peningkatan motivasi siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator dari keberhasilan motivasi siswa yang telah ditetapkan.

2. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui

Pendekatan Inkuiri, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 08. Persentase Rata-rata Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	57,50%
II	85,00%
Rata-rata Persentase	71,25%

Dari Tabel 08 di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan Inkuiri oleh guru pada siklus I memiliki rata-rata persentase 57,50%, sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pelajaran dengan Pendekatan Inkuiri. Pada siklus II, rata-rata persentase menjadi 85,00%, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri sudah jauh meningkat dari siklus I. Namun dalam pelaksanaannya, guru kurang memberikan penekanan pada konsep-konsep penting dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa banyak dijadikan sebagai target dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam hal ini terlihat peningkatan hasil belajar

siswa menggunakan Pendekatan Inkuiri pada tabel berikut:

Tabel 09. Perentase hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	59,00
II	85,00
Rata-rata persentase	72,00%
KKM	70

Dari tabel 09 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai UH 59,00 dan ini dapat dikatakan kurang dari ketuntasan yang peneliti tetapkan. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen dan baru pertama kali peneliti cobakan. Pada siklus II, rata-rata nilai UH 85,00%, dengan rata-rata persentase 72,00% dan ini dapat dikatakan sangat baik, karena sudah mencapai KKM. Sehingga pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Eksperimen sudah jauh meningkat dari siklus I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung dengan hasil 72,00%

2. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memperhatikan guru melalui pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase motivasi siswa dari siklus I (62,50 %) mengalami kenaikan di siklus II menjadi (85,00%).
3. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat meningkatkan motivasi siswa dalam bertanya pada guru pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan peningkatan rata-rata nilai tes yaitu dari siklus I (52,50%) mengalami kenaikan di siklus II menjadi (85,00%) .
4. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat meningkatkan motivasi siswa Menjawab Pertanyaan Guru pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung dari siklus I (52,50 %) mengalami

kenaikan di siklus II menjadi (77,5,%).

5. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat meningkatkan motivasi siswa mengerjakan tugas tepat waktu pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung dari siklus I (62,50 %) mengalami kenaikan di siklus II menjadi (90,00%)

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil peneilitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat dijadikan salah satu alternatif diantara pendekatan-pendekatan pembelajaran yang ada.
2. Dalam proses pembelajaran menggunakan Metode Eksperimen guru harus membimbing siswa terutama dalam pelaksanaan diskusi kelompok.
3. Guru dapat menerapkan Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Dalam merumuskan masalah hendaknya guru melibatkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderuslana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://aderuslana.wordpress.com> diakses tanggal 12 Oktober 2010
- Ari Widodo, Sri Wuryastuti. Dkk.2007. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung : UPI Press
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Haryanto.2007. *Sains untuk SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga
- Sulistyanto,Heri dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas
- Juhji. 2008. *Pengertian Pendidikan IPA*. Tersedia dalam <http://juhji-science-sd.blogspot.com> diakses tanggal 12 Oktober 2010
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta :PT.Rajagrafindo Persada
- Hendri, Wince. 2011. *Pembelajaran IPA SD Kelas Lanjut*. Padang: Universitas Bung Hatta
- Okavianti, Leni. 2008. *Penerapan Pendekatan Konstruktivis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD N 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang : UNP
- Marta Ariani. 2010. *Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran IPS Kelas IV SDN 37 Pegambiran*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : UNP
- Sudjana, Nana . 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*.

- Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Zuryaty, Nelly. 2010. *Peningkatan Hasil Pembelajaran Fotosintesis Dalam Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Bukittinggi*.skripsi tidak Diterbitkan. Padang : UNP
- Nasution, Noehi . 2006. Pendidikan IPA di SD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mahyudin, Ritawati, Ariani,Yetti. 2007. *Hand Out Metodologi PenelitianTindakan Kelas*. Padang : UNP
- Roestiyah. N. K. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, dkk. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.jakarta : Bumi Aksara
- Rositawaty, S.. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas
- Anitah W, Sri. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hamalik,Oemar.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharto, Suyoso dan Sujoko. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: IKIP
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Winataputra, Udin S. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka